



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Bella Nazria¹, Fitriani B²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: bellanazria01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui metode eksperimen pada materi magnet dan kegunaannya di kelas V mata Pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Desain penelitian yang digunakan adalah PTK model *Kemmis* dan *Taggart* melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Lowu-Lowu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: prasiklus sampai akhir tindakan yaitu siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 4 orang siswa dengan nilai rata-rata 45 dan ketuntasan klasikal 19%. Sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 13 orang siswa dengan nilai rata-rata 67 dan ketuntasan secara klasikal 62%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 18 orang siswa sedangkan nilai rata-rata 80,2 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Eksperimen

ABSTRACT

This study aims to improve Student Learning Outcomes through experimental methods on magnet material and its uses in grade V of Science subjects. This type of research is classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The research design used is the Kemmis and Taggart CAR model through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were grade IV students at SD Negeri 2 Lowu-lowu in the odd semester of the 2024/2025 academic year totaling 21 students, consisting of 8 male students and 13 female students. The research instruments used in this study were observation sheets and tests. Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. Based on the results of the study, cycle I and cycle II, the following data were obtained: pre-cycle to the end of the action, namely cycle II. The student completion value obtained in the pre-cycle was 4 students with an average score of 45 and classical completion of 19%. Meanwhile, the student completion value obtained in cycle I was 13 students with an average value of 67 and classical completion of 62%. While for cycle II, the student completion value obtained was 18 students while the average value was 80.2 and classical learning completion was 85%.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, Experiments

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menuntun dan membimbing manusia dalam menentukan arah kehidupannya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara. Upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia masih terus dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan mengembangkan kurikulum, karena suatu proses pembelajaran tidak akan meningkat jika system kurikulum yang di anut demikian kaku. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu pada pengembangan kurikulum agar siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Nasution (Asa, 2023) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif (Akhirudin, dkk, 2019:2). Menurut Suardi (2018: 9) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tertentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada. Belajar merupakan sebuah tahap perubahan tingkah laku individu yang bersifat positif, yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan.

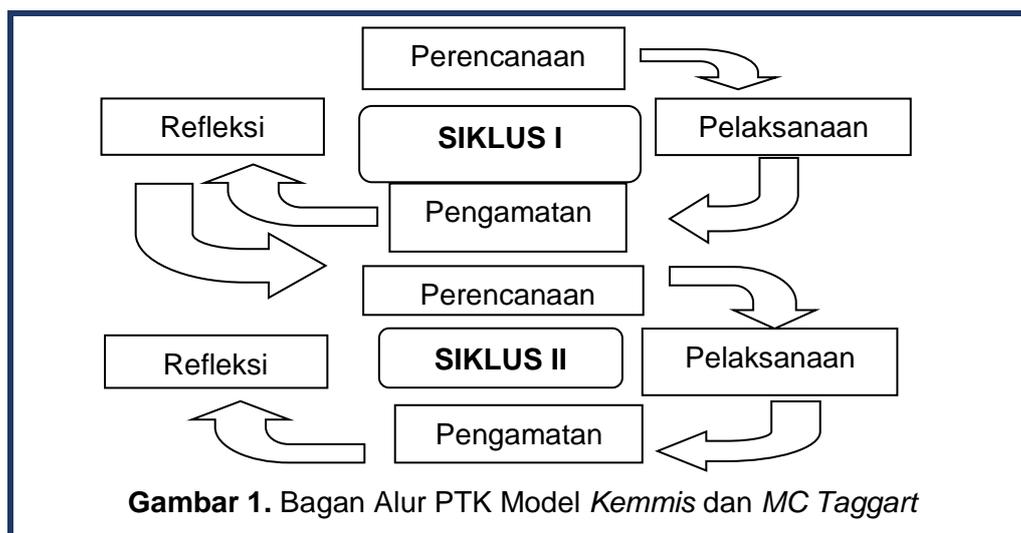
IPA dapat dikatakan sebagai sains (*Science*) yang berarti ilmu pengetahuan, IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA tidak didapatkannya dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimen suatu gejala alam yang ada di bumi (Kumala, 2016: 4). IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, yang di mana penerapannya secara umum yang membahas tentang gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah yaitu seperti observasi, eksperimen, serta menuntun sikap rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. IPA secara garis besar memiliki komponen yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah (Syofyan, 2015:135). Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan metode eksperimen sebagai metode belajar ini akan terjadi interaksi dalam belajar sehingga terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar akan meningkat.

Menurut Menurut (Sri Anitah W, dkk 2008: 5.27) dalam (Yasmidas, 2024) metode eksperimen adalah metode mengajar yang dalam penyajian atau

pembahasan materinya melalui percobaan sesuatu serta mengamati secara proses. Roestiyah (Asa, 2023) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta melukiskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran (Haerani, 2019). Langkah-langkah metode eksperimen menurut Fathurrahman (2008: 84) dalam (Fauziah, 2022) antara lain: 1) Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang dibutuhkan, 2) Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen, 3) Sebelum dilaksanakan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang petunjuk dan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan, 4) Lakukan pengelompokan atau masing-masing individu melakukan percobaan yang telah direncanakan, bila hasilnya kurang memuaskan dapat diulangi lagi untuk membuktikan kebenarannya 5) Setiap individu atau kelompok dapat melaporkan hasil pekerjaannya secara tertulis.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lowu-lowu, Kelurahan Lowu-lowu, Kota Baubau dengan subjek kelas V yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan pada semester ganjil tahu ajaran 2024/2025. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sesuai dengan model penelitian tindakan Kemmis dan Teggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, melaksanakan tindakan, Observasi, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang direncanakan adalah sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah untuk diolah dengan hasil yang baik dengan demikian instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif

Untuk menentukan nilai siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Banyak butir yang dijawab benar}}{\text{Banyak butir soal}}$$

Untuk mencari nilai rata-rata siswa yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum xn}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum xn$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Untuk menentukan nilai tuntas belajar klasikal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar siswa

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian kelas dilakukan dalam dua siklus. Adapun penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi magnet dan kegunaannya melalui metode eksperimen.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFH	L	40		√
2	A	P	50		√
3	ASS	P	70	√	
4	AFA	P	25		√
5	AS	L	75	√	
6	DN	P	50		√
7	FRA	L	60		√
8	KNH	P	25		√
9	MAP	P	80	√	
10	MN	L	25		√
11	MY	P	35		√
12	MJA	P	45		√
13	N	L	50		√
14	NJA	L	45		√
15	QF	P	70	√	
16	RDP	L	60		√
17	S	P	25		√
18	SA	L	25		√
19	WA	P	35		√
20	WRS	L	25		√
21	ZS	P	55		√

Jumlah	940	4	17
Nilai rata-rata	45	19%	81%
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	25		
Ketuntasan Belajar Klasikal	19%		

Tabel diatas menunjukkan bahwa data nilai hasil siklus I yang didapatkan siswa pada materi magnet dan kegunaannya, diperoleh nilai tuntas 13 siswa dan tidak tuntas 8 siswa dengan nilai rata-rata 67 dan ketuntasan belajar klasikal 62% pada pembelajaran siklus I ada peningkatan meskipun pada hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60% lebih kecil dari dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Sehingga masih diperlukan tindakan siklus berikutnya untuk memperkuat pembuktian dengan menggunakan metode eksperimen.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AFH	L	75	√	
2	A	P	60		√
3	ASS	P	75	√	
4	AFA	P	75	√	
5	AS	L	90	√	
6	DN	P	70	√	
7	FRA	L	80	√	
8	KNH	P	90	√	
9	MAP	P	95	√	
10	MN	L	70	√	
11	MY	P	90	√	
12	MJA	P	85	√	
13	N	P	85	√	
14	NJA	L	60		√
15	QF	P	90	√	
16	RDP	L	100	√	
17	S	P	80	√	
18	SA	L	60		√
19	WA	P	85	√	
20	WRS	L	75	√	
21	ZS	P	95	√	
Jumlah			1,685	18	3
Nilai rata-rata			80,2	85%	15%
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				60	

Ketuntasan Belajar Klasikal	85%
------------------------------------	------------

Tabel diatas menunjukkan bahwa data nilai di atas dapat di jelaskan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi magnet dan kegunaannya menggunakan metode eksperimen diperoleh nilai tuntas 18 siswa dan tidak tuntas 3 siswa dengan nilai rata-rata 80,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal 85%. peningkatan hasil menulis puisi pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, sebagaimana nilai KKTP 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal 75%.

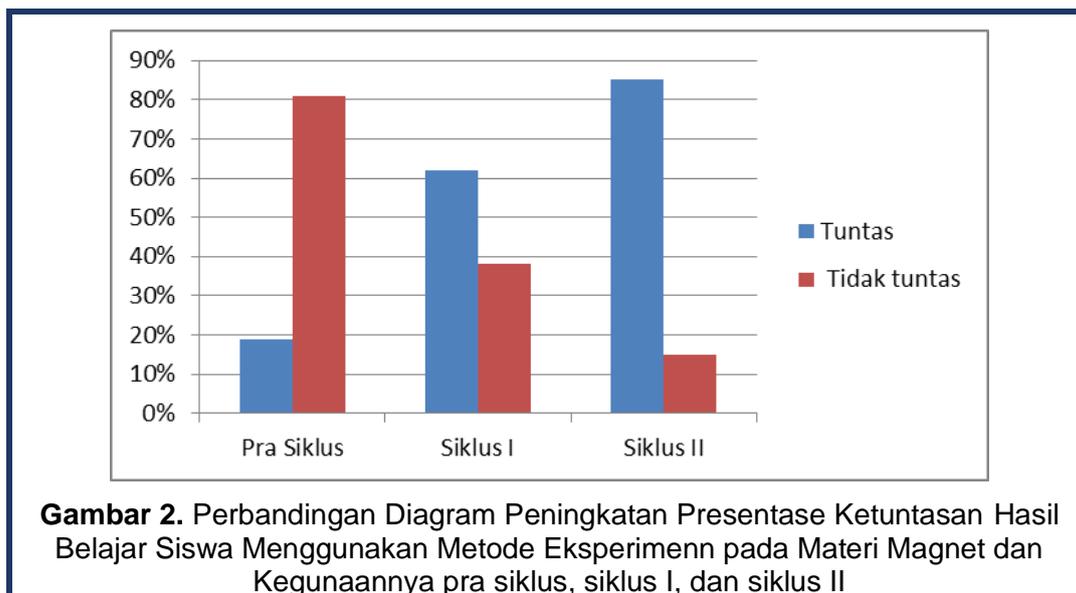
3.2. Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) masing-masing 62% dan 85%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai. Kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran berdasarkan hasil penelitian, diperoleh aktivitas belajar siswa menggunakan metode eksperimen dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi magnet dan kegunaannya yang dapat ditunjukkan dengan nilai ketuntasan siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lowu-lowu

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	19%	13	62%	18	85%
Tidak Tuntas	17	81%	8	38%	3	15%
Nilai Rata-rata	45		67		80,2	
Jumlah	945		1.415		1.685	
Nilai Tertinggi	80		85		100	
Nilai Terendah	25		40		60	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 4 orang siswa dengan nilai rata-rata 45 dan ketuntasan klasikal 19%. Sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 13 orang siswa dengan nilai rata-rata 67 dan ketuntasan secara klasikal 62%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 18 orang siswa sedangkan nilai rata-rata 80,2 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Pada hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik seperti yang terdapat pada grafik diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal 75% maka penelitian dihentikan pada siklus II.



4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa menggunakan metode eksperimen mengalami peningkatan. Hal itu diketahui berdasarkan pada peningkatan yang terjadi pada prasiklus sampai akhir tindakan yaitu siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada prasiklus yaitu 4 orang siswa dengan nilai rata-rata 47,3 dan ketuntasan klasikal 19%. Sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 13 orang siswa dengan nilai rata-rata 65,9 dan ketuntasan secara klasikal 62%. Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 18 orang siswa sedangkan nilai rata-rata 80,2 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%.

Daftar Pustaka

- Asa, P., & Buton, U. M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Eksperimen Berbantuan Media Diorama Kelas V SD Negeri 68 Buton. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD*, 1(1), 88–95.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Fauzi ah. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(2), 255–264. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Gunawan, F dan Heksa B. P. H. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haerani. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta Didik*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Hesti. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Materi Perpindahan Kalor di Sekitar Kita Tema 6 pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kelurahan Lipu Kota Baubau. Skripsi Universitas Mummadiyah Buton.

- Kasturi, L. I., Istiningsih, S., & Tahir, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 2 Batujai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 116-122.
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang : Ediiide Info Grafika.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Gufron, S., & Manati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicude*, 5(6), 5087-5099.
- Maisarah. 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mustafa, P. S, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Nainggolan, M, dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol.5 NO 4: 2619
- Solikhin, M., Seno, A. A., & Utami, B. (2024). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik sebagai Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP Bina Insan Mandiri*. 465–472.
- Suardi, M, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafaruddin, ddk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wisudawati dan Sulistyowati. 2015. *Metedologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasmidas. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Benda Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas III Sekolah Negeri 005 Rokan IV Koto SD Negeri 005 Rokan IV Koto. *SD Negeri 005 Rokan IV Koto*, 1, 234–244.